

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PROBLEM SOLVING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 LUAHAGUNDREMANIAMOLO TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020.

Oleh :  
**Baziduhu Laia**  
STKIP Nias Selatan

## Abstrak

Hasil belajar siswa yang meningkat atau bahkan mengalami penurunan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Siswa akan aktif dalam memecahkan masalah, serta mudah mengikuti pembelajaran apabila metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2019/2020. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, jumlah sampel penelitian terdiri dari 32 orang. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket penelitian dengan jumlah 10 item variabel X (model pembelajaran *problem solving*) dan 10 item variabel Y (hasil belajar siswa) yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi angket. Berdasarkan hasil pengolahan perolehan data maka diperoleh hasil uji regresi yaitu 0,95 yang artinya dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam peningkatan hasil belajar siswa. Dari perhitungan koefisien determinasi sebesar 90,25%. Dan dari perhitungan hipotesis  $T_{hitung} = 16,62 > T_{tabel} = 1,697$  yang artinya hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini penggunaan model pembelajaran *problem solving* memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran, yaitu: 1) Hendaknya guru mata pelajaran IPS selalu menggunakan model pembelajaran *problem solving* kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Hendaknya kepada guru mata pelajaran lain model *problemsolving* dapat digunakan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif *Problem Solving*, Hasil Belajar Siswa

## 1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, semua negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mampu bersaing dengan negara lain, karena kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas yang mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, produktivitas negara akan meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Program peningkatan kualitas pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional secara substantif, yang diwujudkan dalam kompetensi yang utuh pada diri peserta didik, meliputi kompetensi akademik atau modal intelektual, kompetensi sosial atau modal sosial dan kompetensi moral atau modal moral (Zamroni, 2005: 1).

Ketiga modal dasar ini merupakan kekuatan yang diperlukan oleh setiap bangsa untuk mampu bersaing dalam era global. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah (Depdiknas, 2001: 3). Namun demikian, upaya tersebut sampai sekarang belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Kualitas pendidikan dipengaruhi beberapa faktor, seperti: guru, siswa, pengelola sekolah (Kepala Sekolah, karyawan dan Dewan/Komite Sekolah), lingkungan (orangtua, masyarakat, sekolah), kualitas pembelajaran, dan kurikulum (Edy Suhartoyo, 2005: 2).

Usaha peningkatan kualitas pendidikan juga disampaikan oleh Djemari Mardapi (2003: 8) bahwa dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan diberbagai jenjang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha peningkatan kualitas pendidikan akan berlangsung

dengan baik manakala didukung oleh kompetensi dan kemauan para pengelola pendidikan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus menuju kearah yang lebih baik. Dengan demikian, inovasi pendidikan secara berkesinambungan dalam program pendidikan termasuk program pembelajaran merupakan tuntutan yang harus segera dilaksanakan.

Sistem pembelajaran sebagai bagian dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan fenomena yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan. Hal ini menyangkut kurikulum, metode, media pengajaran, kualitas pengajar, evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya sehingga tercipta sistem pengajaran yang baik dan berorientasi ke masa depan.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, khususnya kelas VIII diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Pada evaluasi pembelajaran siswa mencapai nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 60 berkisar 70% dari jumlah siswa keseluruhan didalam kelas.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor penyebab tersebut disebabkan oleh faktor keadaan sekolah dan sistem pengajaran guru di dalam kelas. Faktor keadaan sekolah sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Sekolah SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo merupakan sekolah yang masih dalam keadaan memprihatinkan dimana saran dan prasarana yang belum memadai, persediaan buku-buku pelajaran yang masih minim dan ketersediaan guru-guru yang kebanyakan masih lulusan SMA atau SMK. Selain itu, sistem pengajaran guru di dalam kelas merupakan faktor penting keberhasilan siswa. Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo melakukan proses mengajar menggunakan model ceramah, yang menyebabkan siswa cenderung bosan serta pasif selama pembelajaran. Kecenderungan tersebut mengakibatkan siswa menjadi malas untuk belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hasil belajar siswa tampak bagaimana cara siswa memecahkan masalah yang ditemui selama pembelajaran. Seharusnya guru memiliki kemampuan dalam menguasai berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang aktifitas siswa terhadap pemecahan masalah yang siswa temui selama pembelajaran. Oleh karena itu, Penulis ingin melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *problem solving*. *Problem solving* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan menstimulasi siswa untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang sesuatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan

masalah (Abduk Majid, 2006: 142). Model pemecahan masalah memusatkan perhatian pada upaya mencari dan menemukan jawaban atas suatu pertanyaan atau kasus (Udin, 2005: 129).

Model pembelajaran *problem solving* mengarahkan siswa tentang bagaimana cara pemecahan masalah yang ditemui dengan teliti dan terorganisir dengan baik. Oleh karena itu, terkait model pembelajaran *problem solving* penelitian ini di dukung oleh penelitian Syafrudin (2008) tentang pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswa negeri 4 Bogor tahun pembelajaran 2008/2009 yang menggugah penulis untuk tertarik melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo.

Berdasarkan uraian di atas, adapun judul penelitian ini adalah "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2019/2020".

## 2. METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif yakni penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo:

Tabel 1

Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII-a	15	17	32
VIII-b	17	19	36
VIII-c	19	19	38
<b>Jumlah</b>			<b>106</b>

Sumber Tata Usaha SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo

Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2019/2020. Data yang peneliti gunakan berupa data primer yaitu data yang penulis peroleh langsung dari responden yaitu siswa kelas VIII-a SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo dari hasil pembagian angket. Instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui variabel X terhadap variabel Y. Jika instrumen itu valid, maka ketuntasan/batas minimum nilai koefisien  $r_{hitung}$  adalah  $>0,34$ . Berdasarkan ketentuan tersebut, maka peneliti melakukan pengujian butir angket pada variabel X dan Y dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Langkah awal dalam menguji regresi linear sederhana adalah terlebih dahulu membuat tabel dimana nilai kolom X berasal dari

jawaban seluruh responden angket variabel X dan nilai kolom Y berasal dari jawaban seluruh responden pada angket variabel Y.

**Tabel 2**  
**Persiapan Perhitungan Regresi Linear Sederhana**

No. Res	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	36	38	1368	1296	1444
2	38	40	1520	1444	1600
3	40	40	1600	1600	1600
4	38	40	1520	1444	1600
5	32	31	992	1024	961
6	30	30	900	900	900
7	32	36	1152	1024	1296
8	32	31	992	1024	961
9	40	40	1600	1600	1600
10	38	40	1520	1444	1600
11	40	40	1600	1600	1600
12	27	30	810	729	900
13	35	31	1085	1225	961
14	30	30	900	900	900
15	40	39	1560	1600	1521
16	40	40	1600	1600	1600
17	30	31	930	900	961
18	40	40	1600	1600	1600
19	30	30	900	900	900
20	37	38	1406	1369	1444
21	40	39	1560	1600	1521
22	30	30	900	900	900
23	32	32	1024	1024	1024
24	38	38	1444	1444	1444
25	38	39	1482	1444	1521
26	40	40	1600	1600	1600
27	31	30	930	961	900
28	32	34	1088	1024	1156
29	31	33	1023	961	1089
30	38	40	1520	1444	1600
31	38	39	1482	1444	1521
32	33	33	1089	1089	1089
Σ	1126	1142	40697	40158	41314
	$\bar{x}=35,18$	$\bar{y}=35,68$			

Sumber: Peneliti 2020

Berdasarkan persamaan regresi sederhana maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Apabila variabel X sama dengan nol maka nilai Y (hasil belajar siswa) akan tetap sebesar 2,26.
2. Nilai koefisien regresi variabel X, mempunyai arti bahwa apabila nilai X selalu tepat atau ditingkatkan, maka Y (hasil belajar siswa) akan semakin baik atau meningkat. Atau apabila nilai X (model pembelajaran *problem solving*) naik sebesar 1, maka nilai Y (hasil belajar siswa) akan naik sebesar 1. Dan sebaliknya apabila nilai X (model pembelajaran *problem solving*) turun sebesar 1 maka nilai Y (hasil belajar siswa) akan turun sebesar 1 juga.
3. Nilai b = 0,95 merupakan hasil dari pada uji korelasi antara model pembelajaran *problem solving* (Variabel X) dengan hasil belajar siswa (Variabel Y) atau model pembelajaran *problem solving* (Variabel X) memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam peningkatan hasil belajar siswa. Artinya bahwa model pembelajaran *problem solving* (Variabel X) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo sebesar 0,95 dengan kategori sangat tinggi.

#### Menentukan Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi di atas diketahui bahwa persentase pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap peningkatan hasil belajar siswa IPS sebesar 90,25% dan sisanya 9,75% dari faktor lain atau model pembelajaran lain yang tidak turut dibahas dalam penelitian ini.

#### Pengujian Hipotesis

Dari perhitungan didapatkan  $t_{hitung} = 16,62$ . Selanjutnya nilai tabel t dengan taraf nyata 0,05 dengan  $dk = n - 2$ , maka diperoleh  $dk = 30$ . Jadi nilai  $t_{tabel} = 1,697$  (Lampiran 11). Dari hasil tersebut maka  $t_{hitung} = 16,62 > t_{tabel} = 1,697$  yang artinya hipotesis diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### Pembahasan Temuan Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian di atas maka dalam hal ini dilakukan pembahasan tentang temuan penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

#### Jawaban umum atas permasalahan pokok penelitian

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penerapan model *Problem Solving* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2019/2020?. Untuk mengetahui masalah pokoknya, maka peneliti mengedarkan angket tentang model pembelajaran *Problem Solving* kepada siswa dengan mengkorelasikannya dengan angket hasil belajar siswa yang berjumlah masing-masing sepuluh item.

Dari hasil angket dapat diketahui bahwa pengaruh penerapan model *Problem Solving* sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberi jawaban umum atas masalah pokok yakni: ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Hasil temuan penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan model *Problem Solving* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah didarkan oleh peneliti kepada responden yang menunjukkan hasil perhitungan regresi sederhana  $b = 0,95$  yang kemudian  $b$  tersebut dikonsultasikan pada tabel harga kritik product moment terdapat  $N = 32$  adalah 0,34. Dengan demikian  $r_{hitung} (0,95) > r_{tabel} (0,34)$ . Nilai

koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,95$  berada diantara 0,8000 sampai dengan 1,000 (sangat tinggi).

Dari pengujian hipotesis dengan rumus statistik t diperoleh 16,62. Nilai  $t_{tabel} =$  dengan  $dk = 32 - 2 = 30$  adalah 1,697. Jadi  $t_{hitung} (16,62) > t_{tabel} (1,697)$ . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### Mengemukakan Implikasi Temuan Penelitian

Dari beberapa teori yang ada dan hasil pengolahan data maka temuan penelitian ini ada implikasinya bagi guru, siswa dan sekolah, agar dalam pendidikan model pembelajaran *Problem Solving* sebaiknya diterapkan oleh guru mata pelajaran ada saat proses belajar mengajar. Artinya dalam meningkatkan hasil belajar siswa ada baiknya guru tersebut menggunakan model *Problem Solving* setiap proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 90,25%.
2. Penerapan model *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo, dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 16,62 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,697 dengan  $dk = 32 - 2 = 30$  pada taraf  $\alpha = 5\%$ .

#### Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis mengajukan beberapa saran bagi semua pihak terhadap penerapan model *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Hendaknya guru mata pelajaran IPS selalu menggunakan model pembelajaran *problem solving* kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hendaknya kepada guru mata pelajaran lain model *problemsolving* dapat digunakan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Masjid. 2006. *Model Pembelajaran Problem Solving*. Jakarta: Kencana  
Arikunto. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Bloom. 2006. *Hasil Belajar*. Jawa Barat: Laksamana.

Danial. 2008. *model Pembelajaran Problem Solving*. (Online) (<http://vhsfbsnproblemsolving63th.blogspot.com>, diakses pada tanggal 28 Januari 2014).

Depdiknas. 2001. *Mutu Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Gerhana.

Djemari Mardapi. 2003. *Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Nusa Media.

Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta .Jakarta.

Duha. 2010. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Solving*. Gunung Sitoli. Skripsi tidak diterbitkan.

Edi Suhartoyo. 2005. *Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.

Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gagne. 2006. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.

Isjoni. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tangerang: Cahaya.

Margono. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Grafindo.

Morgan. 2002. *Pengertian Belajar*. Jakarta: Persada.

Nasir. 2009. *Penelitian Eksperimen*. Jakarta: Kencana.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Rusman. 2011. *Pembelajaran Koperatif*. Bandung: Nusa Dua.

Rusman. 2012. *Seri Manajemen Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Penerbit: Kencana Prenada Media Group.

Santrock. 2007. *Pengertian Belajar*. Jakarta: Alfabeta.

Siska. 2013. *Pengaruh Keterampilan Metakognitif Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa*. Telukdalam. Skripsi tidak diterbitkan.

Slameto. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. (Online). (<http://csgdsh5eBelajar-dan-pembelajarandhsbc64.com>, diakses pada tanggal 3 Februari 2014).

Slavin. 2007. *Model Konvensional*. Bandung: Nusa Media.

Subana dan Moersetyo Rahadi-sudrajat. 2000. *Statistika Pendidikan*, Penerbit Pustaka Setia.

Sudjana. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Graha Media.

\_\_\_\_\_. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

- Sugihartono. 2007. *Pengertian Belajar*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Jenis Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Nusa Media.
- Suyatno. 2008. *Model Pembelajaran Konvensional*. Tangerang: Persada.
- Syafrudin. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Negeri 4 Bogor Tahun Pembelajaran 2008/2009*. Bogor: skripsi tidak diterbitkan.
- Trianto. 2009. *Belajar Kooperatif*. Jakarta: Nusa Media.
- Udin. 2005. *Model Pemecahan Masalah*. Bandung: Graha Media.
- Usman. 2006. *Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Alfabeta.
- Zamroni. 2005. *Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Nusa Media.